

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel guna menguji hipotesis tertentu. Umumnya variabel-variabel tersebut diukur menggunakan alat ukur penelitian sehingga data yang terhimpun berupa data numerik bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional. Metode korelasional berfokus pada ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk meneliti bagaimana motivasi kerja (X) berkaitan dengan *work engagement* (Y) di antara pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin. Tepatnya di Jl. Trikora Lingkar Selatan) RT. 32/RW. 05 Kel. Guntung Manggis, Banjarbaru. Di tempat

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 71.

tersebut peneliti meneliti hubungan motivasi kerja dan *work engagement* pada Pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, lokasi, maupun objek yang menjadi pusat perhatian untuk pengamatan.² Adapun subjek penelitian ini yaitu pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah utama yang akan diselidiki untuk mengumpulkan informasi dengan lebih akurat.³ Objek penelitian juga biasa disebut dengan variabel, yang umumnya terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah:

Variabel X (bebas) : Motivasi Kerja

Variabel Y (terikat) : *Work Engagement*

² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 25.

³ Jaya, 25.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri khusus yang ditentukan dalam penelitian, yang kemudian dijadikan fokus penelitian untuk dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.⁴ Populasi juga merupakan sekumpulan unit yang kualitasnya akan diperhatikan. Jika populasi terlalu besar, peneliti sebaiknya mengambil sampel dari populasi tersebut untuk penelitian lebih lanjut. Populasi dapat mencakup individu, organisasi, lembaga, institusi, wilayah, kelompok, dan lainnya yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dengan demikian, populasi adalah total subjek yang menjadi fokus penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi tersebut.⁵ Adapun populasi penelitian ini adalah Pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin yang berjumlah 27 orang dimana 15 orang PNS dan 12 orang PPNP ditetapakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), 215.

⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 127.

mewakili populasi. Oleh karena itu, hendaknya sampel yang digunakan dapat benar-benar merepresentasikan populasi secara keseluruhan.⁶ Sampel penelitian ini yaitu pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin sebanyak 27 pegawai.

Metode sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. Teknik ini umumnya dipilih ketika populasi relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang atau ketika penelitian tersebut bertujuan untuk membuat kesimpulan yang luas dengan tingkat kesalahan yang minimal.⁷

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data terdiri dari informasi yang biasanya disajikan dalam bentuk numerik yang diperoleh melalui pengukuran atau perhitungan. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dapat direpresentasikan berbentuk angka-angka.⁸

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, baik itu dari individu maupun kelompok,

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerit Alfabeta, 2016), 62.

⁷ Sugiyono, 67.

⁸ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 244.

seperti hasil wawancara dan kuesioner.⁹ Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan kuesioner penelitian mengenai motivasi kerja dan *work engagement* yaitu:

- 1) Tingkat motivasi kerja di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.
- 2) Tingkat *work engagement* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.
- 3) Hubungan motivasi kerja dan *work engagement* di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat peneliti melalui sisi lain atau tidak secara langsung dari subjek. Biasanya, data sekunder didapatkan melalui referensi eksternal seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin mencakup gambaran umum atau sejarah singkat, struktur organisasi, tujuan, serta visi dan misi dari BBPPKS Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden penelitian.

⁹ Abdullah, 246.

1. Wawancara

Wawancara seringkali dijadikan untuk mengumpulkan data dalam tahap awal suatu penelitian yang bertujuan mengenali masalah yang memerlukan identifikasi lebih lanjut. Selain itu, wawancara berguna untuk menggali perspektif dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman responden.¹⁰ Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data awal atau studi pendahuluan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk ditanggapi oleh subjek penelitian. Jenis pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner bisa berupa tertutup atau terbuka, dan dapat disampaikan langsung kepada responden atau secara tidak langsung melalui media lainnya.¹¹

Skala likert digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Skala likert memungkinkan pengukuran variabel dengan memecahkannya menjadi beberapa indikator yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan item-item instrumen dalam penelitian. Skala penelitian didasarkan pada variabel yang berhubungan dengan motivasi kerja dan *work engagement*. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) akan ditetapkan untuk setiap pilihan jawaban.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

¹¹ Sugiyono, 142.

¹² Sugiyono, 92.

Kuesioner yang telah dibuat akan disebarakan melalui Kepala Bagian Tata Usaha yang kemudian disebarakan kepada responden penelitian yaitu pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Banjarmasin. Setelah terpenuhinya kuesioner penelitian, peneliti melakukan tabulasi data hasil tanggapan responden penelitian. Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis untuk melihat korelasi motivasi kerja dengan *work engagement*.

G. Instrumen Penelitian

Peran instrumen dalam penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Bobot atau sifat pemeriksaan seringkali ditentukan oleh sifat instrumen yang diterapkan. Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat atau sarana yang dipakai untuk menghimpun atau mendapatkan informasi guna mengatasi masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.¹³ Suatu instrumen berfungsi dengan baik jika dapat memberikan terjemahan atau gambaran tentang hal-hal yang semestinya dikomunikasikan atau diungkapkan.¹⁴ Instrumen ini telah melewati proses pemeriksaan oleh *professional judgment* sebelum disebarakan kepada subjek penelitian. Ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi, Psikolog dan Ibu Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog adalah *Professional judgment* instrumen dalam penelitian ini.

¹³ Taofan Ali Achamdi Ardhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 49.

¹⁴ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 2-3.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala likert yang terbagi menjadi dua, yakni skala motivasi kerja berdasarkan pada teori Frederick Herzberg dan skala *work engagement* yang didasarkan pada teori Schaufeli, Bakker, & Salanova. Item-item pernyataan dalam skala likert terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan yang positif (*favourable*) dan pernyataan yang negatif (*unfavourable*). Setiap skala mempunyai empat alternatif jawaban yang akan digunakan menjadi pilihan oleh responden dalam menjawab skala penelitian. Berikut tabel untuk lebih jelasnya.

TABEL 3. 1 KATEGORI NILAI SKOR

No.	Kategori Respon	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala Motivasi Kerja

Skala motivasi kerja dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Frederick Herzberg. Terdapat beberapa aspek yang dibagi kedalam dua faktor. Peneliti memodifikasi kuesioner penelitian dari Media Sabda Alam tahun 2020.¹⁵ *Blueprint* motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3. 2 BLUE PRINT SKALA MOTIVASI KERJA

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Faktor <i>Hygiene</i>			
1. Kebijakan dan administrasi (<i>Company policy</i>)	1,2	13	3
2. Hubungan Interpersonal (<i>Interpersonal relationships</i>)	3,4	14,15	4

¹⁵ Media Sabda Alam, "Pengaruh Motivator Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik (Teori Herzberg) Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Penjualan Pada PT. Roda Sakti Surya Megah Jember," *Skripsi*, 2020, 33.

LANJUTAN TABEL 3.2

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
3. Kemanan (<i>Work security</i>)	5,6	16	3
4. Upah (<i>Salary</i>)	7,8	17	3
5. Kondisi kerja (<i>Working conditions</i>)	9,10	18,19	4
6. Pengawasan (<i>Supervision</i>)	11,12	20	3
Faktor Motivator			
1. Prestasi (<i>Achievement</i>)	21,22	33	3
2. Kemajuan (<i>Advancement</i>)	23,24	34	3
3. Pekerjaan Itu Sendiri (<i>Work itself</i>)	25,26	35,36	4
4. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	27,28	37,38	3
5. Pengakuan (<i>Recognition</i>)	29,30	39	3
6. Pertumbuhan (<i>Growth</i>)	31,32	40	3
Total	22	18	40

2. Skala *Work Engagement*

Skala *work engagement* pada penelitian ini disusun berdasarkan teori menurut Schaufeli, Bakker, & Salanova.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi bunyi item dari penelitian Dian Juliari Bantam pada tahun 2020.¹⁷ Terdapat tiga aspek dengan jumlah item sebanyak 9 buah item. *Blue print work engagement* dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3. 3 *BLUE PRINT SKALA WORK ENGAGEMENT*

Aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Semangat (<i>Vigor</i>)	1,4,7	-	3
Dedikasi (<i>Dedication</i>)	2,5,8	-	3
Penyerapan (<i>Absroption</i>)	3,6,9	-	3
Total			9

¹⁶ Arnold B. Bakker, Salanova Marisa, "The Measurement of Short Questionnaire A Cross-National Study", 701-716.

¹⁷ Dian Juliarti Bantam, "Perbedaan *Work Engagement* Antara Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Tentara Nasional Indonesia Dan Karyawan Di Bawah Yayasan Militer," *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 11, no. April (2022): 3-11.

H. Design Pengukuran

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur seberapa hati-hati suatu tes atau alat ukur dalam menjalankan perannya, yakni untuk mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Sederhananya, Uji validitas menentukan valid atau tidaknya setiap pernyataan atau pertanyaan dalam suatu angket penelitian.

Validasi skala dapat diuji dengan rumus korelasi *product moment* dan dibantu oleh aplikasi IBM SPSS 26. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi klik menu *analyze – correlate – bivariat – ok*.¹⁸

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menguji validitas:

- Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, instrumen penelitian dianggap valid.
- Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, instrumen dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam reliabilitas, konsepnya yaitu seberapa konsisten pengukuran yang telah digunakan dan sejauh mana bebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*). Dengan kata lain, uji reliabilitas mengevaluasi apakah variabel yang diukur melalui pertanyaan atau pernyataan dapat diandalkan atau konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya atau kuat.

¹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Penerbit ANDI Yogyakarta, 2014), 51-54.

Penilaian uji reliabilitas dilakukan melalui perbandingan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang ditentukan, seperti 0,50, 0,60, sampai 0,70 sesuai kebutuhan penelitian. Uji ini menggunakan data yang sama dalam uji validitas. Adapun langkah pengujian uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 26* adalah klik menu *analyze – scale – reliability analysis – statistics – ceklis if item deleted – ok*.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menguji reliabilitas:

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikansi, instrumen dianggap reliabel.
- Jika *Cronbach's alpha* < tingkat signifikansi, instrumen dianggap tidak reliabel.¹⁹

Tes konsistensi yang paling sesuai adalah *Alpha Cronbach*, yang juga dikenal sebagai koefisien alpha. Nilai koefisien alpha sebagaimana yang ditetapkan oleh para ahli adalah:²⁰

TABEL 3. 4 KONSISTENSI NILAI ALPHA CRONBACH

0	Tidak memiliki reliabilitas (<i>no reliability</i>)
>.70	Reliabilitas yang dapat diterima (<i>Acceptable reliability</i>)
>.80	Reliabilitas yang baik (<i>good reliability</i>)
.90	Reliabilitas yang sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>)

¹⁹ Priyatno, 64-66.

²⁰ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan Amos* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan metode berikut untuk menganalisis dan mengolah data.

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan diolah terlebih dahulu sebelum analisis dimulai. Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Editing, yaitu melakukan pengecekan dan mengidentifikasi data penelitian untuk mengurangi ketidakakuratan dan kesalahan laporan.
- b. Coding, yaitu pengkodean atau pengkalsifikasian data yang telah disunting sehingga mempunyai makna tertentu.
- c. Tabulasi data, menampilkan hasil data penelitian biasanya berupa tabel.
- d. Analisis data, mengubah data olahan menjadi format yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.
- e. Interpretasi data, pengolahan ringkasan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca

2. Analisis Data

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Data yang menunjukkan distribusi normal dianggap ideal dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pentingnya uji normalitas terletak pada syarat dasar dalam penggunaan uji paramterik, di mana adanya distribusi normal dalam data.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan IBM *SPSS 26* adalah klik data *view – analyze – nonparametric tests – legacy dialogs – 1 sample K-S* – masukkan nilai residual ke kotak *test variable list – ok*.

Berikut adalah kriteria untuk mengambil keputusan pada uji normalitas yaitu:

- Jika signifikansi uji Kolmogrov-SmirnovSig. $> 0,05$, data dapat dianggap berdistribusi normal.
- Jika signifikansi uji Kolmogrov-SmirnovSig. $< 0,05$, data dapat dianggap tidak berdistribusi normal.²¹

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kesesuaian data yang dimiliki dengan garis linear atau tidak. Dengan kata lain, jika ada kenaikan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel, maka variabel lainnya juga akan menunjukkan peningkatan atau penurunan kuantitas.

²¹ Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, 74.

Cara uji linearitas menggunakan IBM SPSS 26 yaitu *analyze* – klik *compare means - means* – input variabel ke *dependent list* dan *independent list* – *options* – *test for linearity* – *continue* – *ok*.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu.

- Jika signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, hubungan antarvariabel dianggap linear.
- Jika signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, hubungan antar variabel dianggap tidak linear.²²

c. Uji Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Untuk mendeteksi data outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*. Untuk kasus sampel < 80 , maka standar skor dengan nilai $> 2,5$ dinyatakan outlier. Sedangkan untuk sampel > 80 dinyatakan outlier jika standar skor dengan nilai berkisar antara 3-4.

Adapun cara melakukan uji outlier dengan IBM SPSS 26, yaitu *analyze* – *descriptive statistics* – *ok* – lalu lihat tampilan input SPSS yang muncul dengan variabel tambahan berupa *Zx* (*Z score x*) dan (*Z score y*).²³

²² Priyatno, 79.

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa korelasi *pearson product moment*. Metode ini digunakan untuk menguji keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan data sebelumnya yang terdistribusi dengan normal, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.²⁴ Dengan aplikasi IBM SPSS 26, akan diidentifikasi hubungan antara motivasi kerja dan *work engagement* pada pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Banjarmasin Banjarmasin.

Langkah-langkah uji hipotesis korelasi *pearson product moment* pada aplikasi IBM SPSS 26 adalah *analyze – correlate – bivariate – pindahkan kedua variabel – centang pearson dan flag significant correlation – ok*.²⁵

J. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah beberapa prosedur penelitian yang dijalankan pada penelitian ini.

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan berupa wawancara kepada responden di instansi terkait.

²³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 87-88.

²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 228.

²⁵ Julianita Winda Sarjono Haryadi, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 85-90.

- b. Membuat proposal penelitian melibatkan penentuan variabel, merumuskan masalah, dan menetapkan tujuan penelitian.
- c. Konsultasi kepada dosen penasihat akademik terkait penelitian yang akan diteliti.
- d. Melakukan seminar proposal skripsi.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan konsultasi terkait revisi atau perbaikan setelah proposal diseminarkan.
- b. Melakukan modifikasi skala dan pengajuan skala ke pihak *professional judgment* sebelum *try out* dilakukan
- c. Melakukan uji *try out* dengan membagikan kuesioner penelitian kepada subjek lain dengan kriteria yang mirip untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
- d. Melakukan analisis hasil *try out* skala penelitian.
- e. Menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian.
- f. Melakukan analisis dan interpretasi hasil data yang terkumpul dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26.

3. Tahap pelaporan

- a. Hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen penasihat akademik.
- b. Mengajukan surat persetujuan munaqasyah skripsi kepada dosen penasihat akademik sebagai bentuk persetujuan.
- c. Laporan hasil penelitian dipresentasikan dan dipertahankan.